

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Alif Wahyu Arnanda¹, Dhani Afandhi², Muhammad Alvin Prabowo Mukti³, Novel Diah Anggraini³, Rangga Bahtiar⁴, Yusep Nursultan⁵, Yanu Insan Lerianto⁶

STKIP PGRI Trenggalek

Jl. Supriadi, Nggempleng, Ngares, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66319

Email:

afandidani835@gmail.com, bahtiarrangga98@gmail.com, alfinprabowo2504@gmail.com, alifpa
shter0@gmail.com, leriant25@gmail.com, noveldiah98@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara utuh, dan bermakna, bukan sekadar menghafal informasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan berdasarkan hasil tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan alur PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui *Public Or Peerish dan Crossref*. Dari 140 artikel yang ditemukan, sebanyak 17 artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berfokus pada proses membangun makna, mendorong berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman jangka panjang peserta didik. Kajian ini memberikan gambaran dasar mengenai pengertian, tujuan, dan karakteristik pembelajaran mendalam sebagai landasan pengembangan praktik pembelajaran dan penelitian selanjutnya.
Kata kunci: pembelajaran mendalam(*deep learning*), pendidikan, tahun 2024-2025, tinjauan literatur, PRISMA.

ABSTRACT

Deep learning is a learning approach that emphasizes comprehensive and meaningful understanding of concepts, rather than mere memorization of information. This article aims to examine the basic concepts of deep learning in the context of education based on a literature review. The method used is a systematic literature review following the PRISMA framework. Article searches were conducted through Publish or Perish and Crossref. Of the 140 articles identified, 17 articles were selected based on the established inclusion criteria. The findings indicate that deep learning focuses on the process of meaning- making, encourages critical thinking, and enhances students' long-term understanding. This review provides a basic overview of the definition, objectives, and characteristics of deep learning as a foundation for the development of instructional practices and future research.

Keywords: *deep learning, education, 2024-2025, literature review, PRISMA.*

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 menuntut peserta didik tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga memahami, menghubungkan, menerapkan, serta mengevaluasi pengetahuan dalam berbagai konteks. Pembelajaran mendalam muncul sebagai pendekatan yang sesuai karena menekankan pemahaman konsep secara bermakna, refleksi, dan pemecahan masalah kompleks (OECD, 2021). Pembelajaran yang hanya menekankan hafalan sering kali membuat siswa sulit mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep, menghubungkan pengetahuan, serta merefleksikan proses belajar. Meskipun istilah pembelajaran mendalam cukup populer, pemahaman mengenai konsep dasarnya masih beragam. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan melalui tinjauan literatur sistematis. Fokus kajian meliputi definisi, tujuan, dan karakteristik utama pembelajaran mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan alur PRISMA.

Database dan Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan pada:

- a) Public or perish
- b) Crossref

Identifikasi dan Seleksi Artikel :

1. Kriteria

IC1

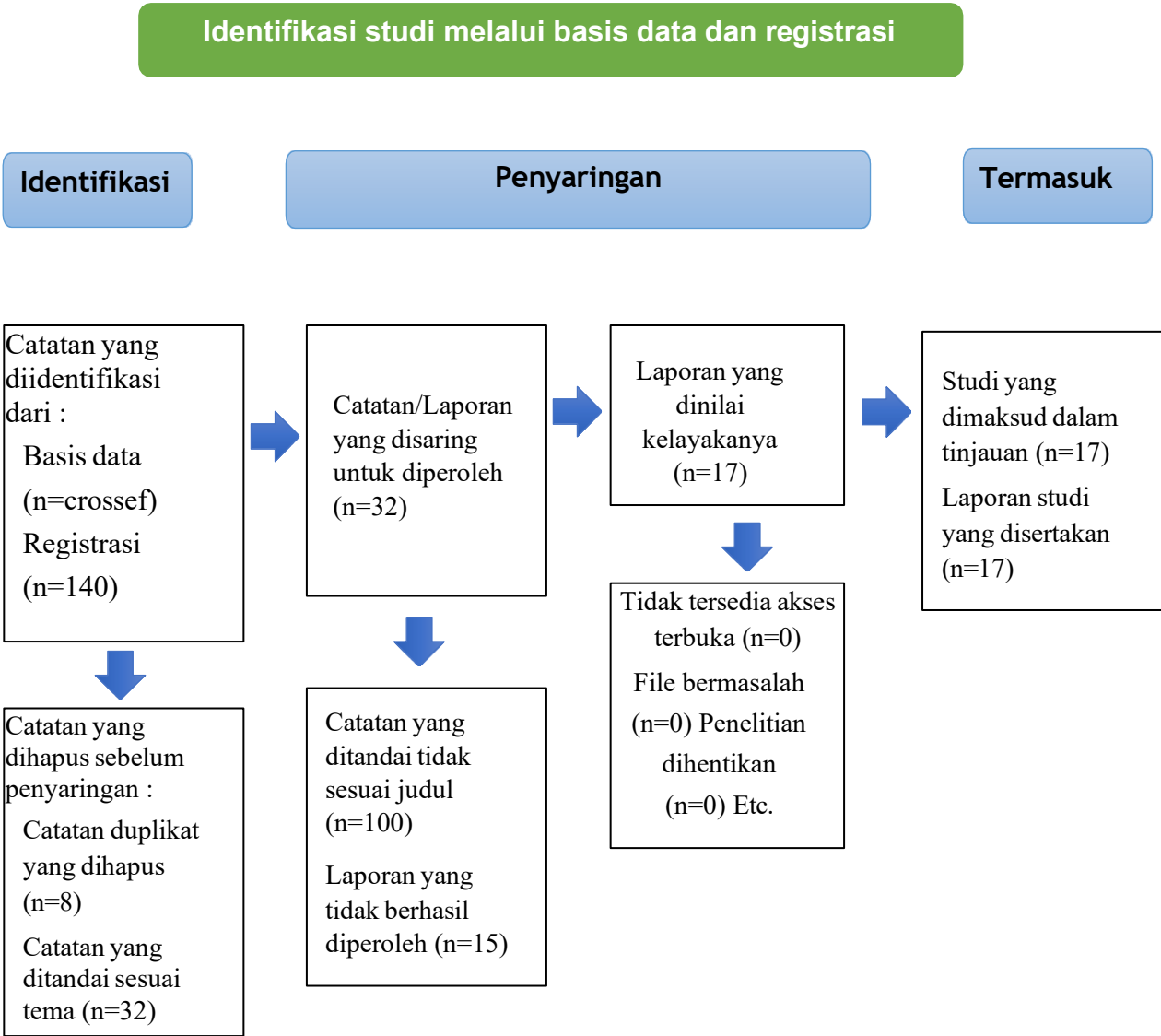
- a) Artikel membahas pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan.
- b) Artikel diterbitkan tahun 2024-2025.
- c) Berbahasa Indonesia atau Inggris.

IC2

- a) Artikel menjelaskan definisi, tujuan, atau karakteristik pembelajaran mendalam.

2. Diagram PRISMA

Dalam analisis ini, dilakukan identifikasi studi baru melalui database *public or peerish*. Jumlah total catatan yang diidentifikasi dari *crossref* adalah 140. Terdapat 8 catatan yang dihapus karena duplikat, 100 catatan ditandai tidak sesuai dengan tema, sisa catatan yang akan diproses adalah sebanyak 32. Lalu, ada 15 catatan yang tidak sesuai dengan isi, 0 laporan dikecualikan, sehingga hanya 17 laporan yang dinilai kelayakannya untuk dimasukkan dalam analisis.



Berikut adalah daftar 17 artikel (meliputi judul, tahun terbit, dan kesimpulan isi) yang dikaji :

Judul (tahun terbit)	Isi
AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) / (2025)	Pembelajaran mendalam (deep learning) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital melalui personalisasi proses belajar. Deep learning memungkinkan sistem mengenali pola belajar unik setiap peserta didik, menyesuaikan materi, serta memberikan umpan balik secara real-time, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, interaktif, dan bermakna. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru, integrasi dalam kurikulum, keterbatasan infrastruktur, serta perlunya menjaga keseimbangan antara teknologi dan interaksi manusia. Dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran mendalam dapat dioptimalkan

	untuk mendukung kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
Efektivitas Pembelajaran Mendalam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikampek Selatan I / (2025)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Cikampek Selatan I berjalan efektif dan mendukung pembelajaran bermakna. Deep learning mendorong peran guru sebagai fasilitator reflektif dan kontekstual, serta meningkatkan keterlibatan, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa hingga mencapai level relasional dan <i>extended abstract</i> pada Taksonomi SOLO. Meskipun masih terdapat tantangan pada kesiapan guru dan infrastruktur digital, penguatan kompetensi pendidik dan optimalisasi teknologi menjadi kunci keberlanjutan penerapan pembelajaran mendalam di sekolah dasar.
Penerapan Pembelajaran Mendalam Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Menengah Negeri 1 Delitua / (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam dalam di SMA Negeri 1 Delitua efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pengalaman nyata, refleksi, dan penilaian autentik, pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan iman secara terpadu.
Strategi Inovatif Pembelajaran Mendalam: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar / (2025)	Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan strategi pembelajaran mendalam (deep learning) efektif meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam memahami konsep, mengelola pembelajaran interaktif, dan memanfaatkan teknologi. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa mendorong guru lebih adaptif dalam merancang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Meskipun masih terdapat tantangan implementasi dan keterbatasan teknis, pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi antarlembaga menjadi kunci penguatan pembelajaran mendalam berbasis keterampilan abad ke-21.
Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang / (2025)	Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar memerlukan restrukturisasi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata, eksplorasi, dan refleksi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, kesiapan sistem, dan pelatihan guru. Oleh karena itu, dukungan kebijakan, penguatan kompetensi pendidik, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam di pendidikan dasar.
Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran	Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan

Menuju Pendidikan Bermutu / (2025)	transformatif yang menekankan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan melalui pendalaman kompetensi serta pengembangan potensi murid secara holistik. Keberhasilannya bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan reflektif, dukungan ekosistem pendidikan yang kuat, serta pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan terpadu berupa penguatan kurikulum esensial, peningkatan kompetensi pendidik, pendampingan satuan pendidikan, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan agar implementasi pembelajaran mendalam berjalan berkelanjutan dan bermutu.
Inovasi Pembelajaran Abad 21: Sosialisasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru / (2025)	Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan workshop pembelajaran mendalam (deep learning) bagi guru Muhammadiyah di Malang terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran abad ke-21. Peningkatan signifikan hasil post-test menunjukkan bahwa deep learning tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai pendekatan konkret yang mendorong berpikir kritis, kolaborasi, dan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan infrastruktur, program ini menegaskan bahwa esensi pembelajaran mendalam terletak pada perubahan pola pikir dan strategi pembelajaran, sehingga layak direplikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
Analisis Implementasi Kurikulum Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Di Tingkat Sekolah Dasar / (2025)	Hasil penelitian di Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam sebagai penyempurnaan Kurikulum Merdeka telah berjalan sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek dan dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan melalui penyusunan KOSP yang kontekstual. Pembelajaran mendalam menempatkan peserta didik sebagai pusat, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, serta dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler berbasis inkuiri kolaboratif, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran dirancang berdasarkan capaian pembelajaran tiap fase dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta didukung asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan semata hasil nilai
Sosialisasi Pembelajaran Mendalam Dan Akreditasi Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua / (2025)	Kegiatan pengabdian ini efektif meningkatkan pemahaman tentang akreditasi sekaligus memperkenalkan penerapan deep learning dalam pendidikan. Melalui sosialisasi dan pelatihan, pendidik dan tenaga kependidikan memperoleh wawasan praktis dalam memanfaatkan teknologi

	deep learning untuk meningkatkan kesiapan akreditasi dan efektivitas proses pembelajaran.
Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam / (2025)	Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar umumnya memahami deep learning sebagai pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa, namun belum didukung oleh pemahaman konseptual yang utuh dan keterampilan implementatif. Keterbatasan pelatihan, akses informasi, dan koordinasi kelembagaan menjadi faktor utama penghambat penerapan deep learning, sehingga diperlukan penguatan kapasitas guru untuk mendukung pembelajaran bermakna di sekolah dasar.
Sosialisasi Akreditasi Sekolah Dan Pembelajaran Mendalam Mewujudkan Sekolah Bermutu Di Kabupaten Mukomuko / (2025)	Kegiatan pengabdian ini efektif meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan tentang pendekatan deep learning serta pentingnya akreditasi sekolah. Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan dan pemantauan implementasi deep learning serta kesiapan akreditasi di satuan pendidikan.
Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam (PM) berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful). / (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip pembelajaran mendalam (mindful, meaningful, dan joyful) mampu meningkatkan kualitas proses belajar secara menyeluruh. Siswa terlibat secara sadar, reflektif, dan emosional, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan kontekstual. Pendekatan ini terbukti meningkatkan fokus, motivasi, keterlibatan, serta kualitas interaksi di sekolah.
Klasifikasi Bangunan secara Otomatis Menggunakan Pembelajaran Mendalam dari Gambar Street-View	Penelitian ini mengajukan kerangka kerja klasifikasi bangunan berbasis deep learning yang mampu menghasilkan peta perkotaan berskala wilayah dan kota dengan akurasi tinggi. Pendekatan ini memberikan informasi spasial yang kaya untuk berbagai analisis perkotaan, seperti pemetaan kepadatan penduduk, struktur sosial-ekonomi, dan perencanaan kota. Meskipun masih ditemukan masalah overfitting, peningkatan jumlah data pelatihan, penyesuaian epoch, serta integrasi fitur teks dari media sosial direkomendasikan untuk meningkatkan kinerja klasifikasi pada penelitian selanjutnya.
Workshop Desain Pembelajaran Mendalam Bagi Guru Sekolah Di Kabupaten Lamongan / (2025)	Workshop Desain Pembelajaran Mendalam efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, dan pembentukan makna belajar. Guru mampu menerapkan prinsip pembelajaran mendalam dalam tujuan, aktivitas, dan asesmen pembelajaran, meskipun keterbatasan waktu praktik dan perbedaan pemahaman awal peserta menunjukkan perlunya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan.

Implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa / (2025)	Pembelajaran mendalam terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penguatan pemahaman konseptual dan keterkaitan pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam direkomendasikan untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, dengan penelitian lanjutan yang perlu mengkaji dampaknya terhadap kreativitas dan kolaborasi siswa.
Desain Baru Model Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran Asik-Kritis-Kreatif-Bermakna Untuk Mewujudkan Pembelajaran Mendalam di Sekolah / (2025)	siswa serta mendorong budaya publikasi karya. Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan melalui model ini memberikan pengalaman pembelajaran mendalam yang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam hanya dapat terwujud apabila guru secara konsisten memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara menyenangkan, menantang, dan bermakna dalam lingkungan sekolah yang dikelola secara efektif.
Pelatihan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dengan Pendekatan Sains Humanistik bagi Guru Sains SMP Kota Makassar	Kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam (deep learning) bagi guru SMP Kota Makassar terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta mengubah praktik pembelajaran ke arah yang lebih bermakna. Melalui tahapan pelatihan yang komprehensif dan reflektif, guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran mendalam secara lebih utuh, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang joyful, mindful, dan meaningful, serta lebih terampil memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Dampaknya, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi, melainkan pada pembentukan makna, pengembangan karakter, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga siswa lebih mampu mengaitkan dengan kehidupan nyata secara kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan artikel yang dikaji, pembelajaran mendalam dipahami sebagai proses belajar yang menekankan pemahaman makna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, mengaitkan, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk berpikir secara analitis dan memahami hubungan antar konsep.

2. Tujuan Pembelajaran Mendalam

Literatur menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran mendalam adalah membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih baik dan bertahan lama. Tujuan lainnya meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta motivasi belajar yang lebih tinggi.

3. Karakteristik Pembelajaran Mendalam

Beberapa karakteristik pembelajaran mendalam yang sering ditemukan dalam

literatur antara lain:

- a) keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar;
- b) adanya diskusi dan eksplorasi konsep;
- c) keterkaitan antar materi pembelajaran;
- d) proses refleksi terhadap pengalaman belajar;
- e) pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

4. Dampak dan Efektivitas Pembelajaran Mendalam

Sebagian besar artikel (87%) menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berpengaruh positif terhadap:

- a) Kemampuan berpikir kritis
- b) Kreativitas dan pemecahan masalah
- c) Retensi pengetahuan jangka panjang
- d) Motivasi dan keterlibatan peserta didik

5. Model Implementasi

Pendekatan pembelajaran efektif dalam mendukung pembelajaran mendalam antara lain:

Model Pembelajaran	Karakteristik
Project-Based Learning	Produk nyata dan kolaboratif
Problem-Based Learning	Pemecahan masalah nyata
Inquiry Learning	Eksplorasi berdasarkan pernyataan
Collaborative Learning	Diskusi dan refleksi bersama

6. Tantangan Implementasi

Tantangan	Dampak
Kompetensi guru belum merata	Pembelajaran masih teoritis
Sistem evaluasi tradisional	Tidak mengukur HOTS secara optimal
Keterbatasan waktu dan fasilitas	Aktivitas pembelajaran tidak berjalan maksimal
Mindset siswa masih hafalan	Kurang terbiasa berpikir mendalam

Pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan pada dasarnya menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar serta fokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) / Higher Order Thinking Skills. Berbagai artikel yang dikaji menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam bukanlah metode tunggal, melainkan pendekatan yang dapat diwujudkan melalui beragam strategi pembelajaran. Pendekatan ini menekankan proses memahami *mengapa* dan *bagaimana* suatu konsep dipelajari, bukan hanya *apa* yang harus diingat.

Literatur menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang mendorong siswa berpikir, bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan

pandangan bahwa belajar akan lebih efektif ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Dalam berbagai artikel, pembelajaran mendalam juga dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik tidak hanya diminta menjawab pertanyaan faktual, tetapi juga diajak untuk menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan informasi. Melalui proses ini, siswa belajar memahami konsep secara lebih utuh dan tidak terpisah-pisah. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Selain itu, pembelajaran mendalam sering dikaitkan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan refleksi diri. Artikel-artikel yang dikaji menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan mendorong keterlibatan siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif, proses belajar menjadi lebih bermakna dan hasil belajar cenderung bertahan lebih lama. Dalam konteks peran guru, pembelajaran mendalam menuntut perubahan cara mengajar. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep. Guru membantu mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan pemantik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan rasa ingin tahu. Beberapa artikel menekankan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam. Namun demikian, kajian literatur juga mengungkap adanya tantangan dalam penerapan pembelajaran mendalam di sekolah. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, tekanan pencapaian target kurikulum, serta kebiasaan belajar siswa yang masih berorientasi pada hafalan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik dan strategi yang tepat, pembelajaran mendalam tetap dapat diterapkan secara bertahap.

Secara keseluruhan, pembahasan dari berbagai artikel menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam memiliki kesesuaian yang kuat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna, meningkatkan keterampilan berpikir, serta menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam dapat dijadikan sebagai salah satu landasan penting dalam pengembangan praktik pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

SIMPULAN

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan pemahaman bermakna melalui keterlibatan aktif, pengaitan pengetahuan dengan pengalaman, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun memerlukan kesiapan guru dan perencanaan yang baik dalam penerapannya.

Analisis Komparatif: Persamaan, Perbedaan, dan Kesenjangan Penelitian

1. Persamaan Temuan Artikel

- a) Berdasarkan analisis terhadap 17 artikel yang diuji dalam kajian ini, terdapat beberapa pola kesamaan, yakni:
- b) Fokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Sebagian besar penelitian sepakat bahwa pembelajaran mendalam berorientasi pada kemampuan analisis, evaluasi, dan penciptaan, sesuai taksonomi Bloom revisi.
- c) Pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Semua artikel menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan.

2. Perbedaan Temuan Artikel

Walaupun terdapat kesamaan, sejumlah perbedaan muncul terkait implementasi pembelajaran mendalam, antara lain:

Aspek	Perbedaan yang Ditemukan
Jenjang pendidikan	Beberapa artikel fokus pada sekolah dasar, sementara lainnya pada SMA atau perguruan tinggi sehingga strategi dan intensitas pembelajaran mendalam bervariasi.
Instrumen evaluasi	Perbedaan muncul pada bentuk asesmen: rubrik kinerja, portofolio, tes berbasis HOTS, atau asesmen reflektif.

3. Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Analisis terhadap artikel yang dikaji mengungkap beberapa kesenjangan penting yang masih perlu diteliti lebih lanjut:

a) Kesenjangan dalam Evaluasi

Sebagian besar studi menekankan implementasi pembelajaran mendalam, namun hanya sedikit yang membahas alat ukur yang valid dan reliabel untuk menilai perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara sistematis.

Gap: Belum ada instrumen evaluasi standar yang mengukur dampak pembelajaran mendalam secara kuantitatif maupun longitudinal.

b) Kesenjangan Konteks dan Variasi Pendidikan

Sebagian besar penelitian berasal dari konteks sekolah perkotaan dan perguruan tinggi, sehingga hasilnya belum mewakili:

- Sekolah pedesaan
- Sekolah dengan sumber daya terbatas
- Pendidikan vokasi

Gap: Perlu penelitian lebih luas untuk melihat efektivitas pembelajaran mendalam pada berbagai latar sosial ekonomi dan budaya sekolah.

c) Kesenjangan Kompetensi Guru

Banyak artikel menyebutkan guru belum siap sepenuhnya menerapkan pembelajaran mendalam karena:

- Minim pelatihan
- Kebiasaan pedagogi tradisional
- Keterbatasan waktu dan dukungan administratif
- Namun, belum banyak penelitian yang mengusulkan model pelatihan guru yang sistematis dan berbasis kebutuhan.

Gap: Belum tersedia model profesional development yang spesifik dan aplikatif untuk mendukung kompetensi guru dalam pembelajaran mendalam.

d) Kesenjangan Kurikulum

Sebagian besar studi sepakat bahwa kurikulum modern menuntut pembelajaran mendalam, namun praktik pembelajaran masih didominasi hafalan dan target kognitif tingkat rendah.

Gap: Belum ada panduan kurikulum terstruktur yang mengintegrasikan pembelajaran mendalam dengan standar asesmen nasional.

Ringkasan Singkat

a) Persamaan

Semua sepakat pembelajaran mendalam meningkatkan HOTS, motivasi, dan

berpusat pada siswa.

b) Perbedaan

Bervariasi pada model, durasi, jenjang, dan asesmen.

c) Kesenjangan

Standar evaluasi belum konsisten, konteks penelitian belum merata, pelatihan guru terbatas, dan integrasi kurikulum belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N. et al. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui SLR. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. JIIP STKIP Yapis Dompu
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful, and Joyful Learning Experiences. *Journal of Deep Learning*. Journals UMS
- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(01), 69-95. Jurnal STITAU
- Bachtiar, B. et al. (2025). Deep Learning Approach in English Language Teaching: Does It Matter a Lot?. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Jurnal STIE AAS
- Hadyan, N. et al. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning di SMP Negeri 40 Surabaya. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Putra Publisher Hasanah, U.
- et al. (2025). Implementation of Deep Learning Approach in Indonesian Education. *International Journal of Educational Technology and Society*. Aspirasi
- Hastuti, S., Ansar, A., & Hermawan, N. (2025). Penerapan Teknologi Deep Learning dalam Pendidikan Digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Jpion
- Indrianingsi, A. et al. (2025). A Literature Review on the Implementation of Deep Learning Approaches in AI-Assisted Education. *Asian Journal of Applied Education*. Formosa Publisher
- Jauharah, N. et al. (2025). The Urgency of a Deep Learning Approach in Strengthening the Implementation of Kurikulum Merdeka in Primary Schools. *TOFEDU: The Future of Education Journal*. Tofedu
- Jurnal STITAU (2025). Penerapan Deep Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sains
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. Jurnal Bimaberilmu
- Madrasah Tsanawiyah Negeri et al. (2025). The Deep Learning Approach in 21st Century Education. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*. E-Jurnal Kampus Akademik
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning terhadap Pembelajaran Matematika di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Journal Universitas Pasundan
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education. *Journal of Educational Research and Practice*. CEMSID Natalia,
- K. I., & Pranata, P. (2025). Manajemen Inovasi dalam Penerapan Deep Learning pada Kurikulum SD. *Auladuna: Jurnal Prodi PGMI*. E-Journal UAS Purwoko, R. Y.
- (2025). Pembelajaran Mendalam Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 11(1). Jurnal UMPWR
- Rahmandani, F. et al. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. Journal Center
- Relmasira, S. C. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Literasi AI Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Jurnal UNJ
- Ulumiyah, D., & Pratama, M. A. (2025). Literasi Sains Sekolah Dasar melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Journal Universitas Pasundan

- Wibowo, G. W., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Journal Universitas Pasundan
- Wirawan, Z., Sahib, N., & Fatma, F. (2025). Pelatihan Pembelajaran Mendalam dengan Pendekatan Sains Humanistik bagi Guru Sains SMP. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Jurnal Bimaberilmu